



IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Dicky Wahyu Saputra¹, Popy Wulandari Tresna², Pina Fitriani³, Samsuri⁴, Devi Sri Cahya Ningsih⁵, Ika Pratiwi⁶

^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

⁶ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

***Corresponding Author:**

dickywahyusaputra1894@gmail.com
popytresnawti@gmail.com
pinariani060@gmail.com
Samsurikedabung@gmail.com
sricahyaningihdevi@gmail.com
ikapratiwix0s@gmail.com

Article History:

Received 2026-03-08

Revised 2026-03-31

Accepted 2026-04-10

Keywords:

can be words
or phrase
consists of 2-5 keywords

Kata Kunci:

manajemen strategik, mutu pendidikan, perencanaan strategis, kualitas pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the implementation of strategic management in improving the quality of education in educational institutions. Strategic management is an important approach in facing globalization challenges and improving human resource quality. The research method used is a qualitative approach with literature study and descriptive analysis. The results show that effective implementation of strategic management through vision-mission formulation, environmental analysis, strategic planning, implementation, and continuous evaluation can significantly improve educational quality. Supporting factors include visionary leadership, stakeholder participation, and adaptive organizational culture. Thus, strategic management is an important instrument in sustainable education quality improvement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Manajemen strategik menjadi pendekatan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik yang efektif melalui perumusan visi-misi, analisis lingkungan, perencanaan strategis, pelaksanaan, serta evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang visioner, partisipasi stakeholder, serta budaya organisasi yang adaptif. Dengan demikian, manajemen strategik merupakan instrumen penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas tersebut tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Romadhon, 2019). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan sektor pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di tengah arus globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi secara dinamis terhadap perubahan yang terjadi (Priyandanu et al., 2020). Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga pengelolaan organisasi pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan visioner agar lembaga pendidikan mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.



Dalam konteks tersebut, manajemen strategik menjadi pendekatan yang relevan dan penting untuk diterapkan. Manajemen strategik merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana dalam menentukan arah organisasi melalui perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang berorientasi pada tujuan jangka panjang (Reski et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta memaksimalkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Lebih lanjut, manajemen strategik tidak hanya terbatas pada tahap perencanaan semata, melainkan juga mencakup pelaksanaan strategi yang efektif serta evaluasi yang berkelanjutan (Sari et al., 2024). Implementasi strategi yang tepat akan memastikan bahwa setiap program dan kebijakan yang dirancang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengukur keberhasilan serta melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, hal ini sangat penting agar visi dan misi lembaga dapat selaras dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman yang terus berubah.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mengimplementasikan manajemen strategik secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen strategik, serta lemahnya komitmen organisasi dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan. Akibatnya, mutu pendidikan yang dihasilkan belum mencapai standar yang diharapkan. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan yang sering muncul dalam organisasi pendidikan. Perubahan strategi sering kali dianggap sebagai ancaman, sehingga menimbulkan hambatan dalam proses implementasi (Sari et al., 2024). Padahal, kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan merupakan kunci utama dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di era modern.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pendidikan (Yanti, 2025). Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Konsep Manajemen Strategik

Manajemen strategik dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses pengambilan keputusan dan tindakan yang terintegrasi, yang dirancang untuk merumuskan, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan berkelanjutan, karena organisasi senantiasa dihadapkan pada perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang memerlukan penyesuaian strategi secara terus-menerus. Menurut (Yulanda & Putri, 2017), manajemen strategik mencakup tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Tahap perumusan strategi melibatkan kegiatan analisis lingkungan organisasi, penetapan visi dan misi, serta penentuan tujuan jangka panjang. Pada tahap ini, organisasi berusaha mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, serta kekuatan dan kelemahan dari dalam organisasi sebagai dasar dalam menentukan arah strategis (Iswahyudi et al., 2023). Selanjutnya, tahap implementasi strategi merupakan proses penerjemahan rencana strategis ke dalam tindakan nyata melalui program kerja, kebijakan, serta alokasi sumber daya yang tepat. Implementasi yang efektif sangat bergantung pada kemampuan manajerial, kepemimpinan, serta koordinasi antarbagian dalam organisasi. Tanpa implementasi yang baik, strategi yang telah dirumuskan hanya akan menjadi dokumen formal yang tidak memberikan dampak nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi strategi, yaitu proses penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi strategi yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur kinerja organisasi, membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dengan kondisi yang berkembang. Dalam konteks pendidikan, penerapan manajemen strategik memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Melalui pendekatan strategik, lembaga pendidikan dapat merancang program-program unggulan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, serta peningkatan layanan kepada

peserta didik. Dengan demikian, manajemen strategik tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi organisasi pendidikan menuju kualitas yang lebih baik.

Lebih jauh lagi, keberhasilan manajemen strategik dalam suatu organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh komitmen seluruh elemen organisasi, mulai dari pimpinan hingga tenaga pendukung. Sinergi antar stakeholder menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap strategi yang dirumuskan dapat diimplementasikan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan perbaikan berkelanjutan agar tujuan strategis dapat tercapai secara maksimal.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai derajat keunggulan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keunggulan tersebut tidak hanya diukur dari hasil akhir berupa prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mencakup aspek sikap, keterampilan, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan (Suprayogi & Rahmasesa, 2019). Dengan demikian, mutu pendidikan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Dalam perspektif sistem pendidikan, mutu tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai komponen yang saling berkaitan. Mutu pendidikan dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output (Yunida & Hafidh, 2021). Aspek input mencakup berbagai sumber daya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti kualitas peserta didik, kompetensi guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan belajar. Kualitas input yang baik akan menjadi fondasi awal dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Selanjutnya, aspek proses berkaitan dengan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan. Proses ini meliputi metode pembelajaran, strategi pengajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta manajemen kelas yang efektif (Saba, 2024). Proses pembelajaran yang berkualitas akan mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan mutu pada aspek proses menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan pendidikan. Adapun aspek output merupakan hasil akhir dari proses pendidikan yang dapat diukur melalui prestasi belajar, tingkat kelulusan, serta kompetensi lulusan (Sari et al., 2024). Output yang berkualitas menunjukkan bahwa proses pendidikan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam perkembangan terbaru, mutu pendidikan juga mulai dilihat dari aspek outcome, yaitu sejauh mana lulusan mampu berkontribusi di masyarakat dan dunia kerja.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran manajemen yang efektif dalam mengelola seluruh komponen tersebut secara terpadu. Lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan input, proses, dan output secara optimal akan memiliki peluang lebih besar dalam mencapai standar mutu yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap aspek dalam pendidikan berjalan secara sinergis.

Dengan demikian, mutu pendidikan bukan hanya sekadar hasil akhir, tetapi merupakan proses yang berkesinambungan yang melibatkan berbagai faktor dan pihak terkait. Upaya peningkatan mutu harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di tingkat global.

Hubungan Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan

Manajemen strategik memiliki peran penting sebagai instrumen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara efektif dan efisien. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk merencanakan, mengorganisasikan, serta mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun sistem pendukung lainnya (Salma & Rizky, 2024). Dengan pengelolaan yang terarah, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Penerapan strategi yang tepat akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik, khususnya guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru yang didukung oleh perencanaan strategis yang jelas cenderung memiliki arah kerja yang lebih terstruktur, motivasi yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Sawitri et al., 2024).

Selain itu, manajemen strategik juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Melalui strategi yang terencana, lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang relevan, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Dampak lain dari penerapan manajemen strategik adalah meningkatnya tingkat kepuasan peserta didik dan stakeholder pendidikan lainnya. Kepuasan ini muncul sebagai hasil dari layanan pendidikan yang berkualitas, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan fasilitas yang memadai. Ketika peserta didik merasa puas, maka motivasi belajar akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Lebih jauh lagi, manajemen strategik mendorong terciptanya budaya organisasi yang adaptif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip ini akan lebih responsif terhadap perubahan dan mampu melakukan inovasi secara konsisten. Hal ini sangat penting dalam menghadapi dinamika perkembangan pendidikan yang semakin kompleks di era globalisasi.

Dengan demikian, manajemen strategik tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian dan pengembangan mutu pendidikan secara menyeluruh. Implementasi yang konsisten dan didukung oleh komitmen seluruh elemen organisasi akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi kemajuan lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai dasar dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep, teori, serta praktik yang berkaitan dengan manajemen strategik dan mutu pendidikan. Melalui metode ini, peneliti dapat mengkaji berbagai fenomena secara komprehensif berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen strategik dan peningkatan mutu pendidikan. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, serta kebaruan informasi agar hasil penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengkaji, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, kemudian menyusunnya menjadi suatu kerangka pemikiran yang utuh.

Selain itu, dalam proses analisis, peneliti juga melakukan sintesis terhadap berbagai temuan dari literatur yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Sintesis ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai perspektif yang ada sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih tajam dan relevan dengan konteks penelitian.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan manajemen strategik di lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahap awal yang krusial dalam manajemen strategik, yang diawali dengan penetapan visi, misi, serta tujuan organisasi secara jelas dan terarah. Selain itu, proses ini juga melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal, yang umumnya dilakukan melalui pendekatan analisis

SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Melalui analisis tersebut, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sekaligus memahami peluang dan tantangan yang berasal dari lingkungan luar (Syamil et al., 2026).

Lembaga pendidikan yang memiliki rumusan visi dan misi yang jelas akan lebih mudah dalam menentukan arah kebijakan dan program kerja yang mendukung peningkatan mutu. Visi yang kuat berfungsi sebagai panduan jangka panjang, sedangkan misi menjadi landasan operasional dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya keselarasan antara visi, misi, dan tujuan, setiap aktivitas dalam lembaga pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan terkoordinasi.

Lebih lanjut, analisis lingkungan internal memberikan gambaran mengenai kondisi riil organisasi, seperti kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta budaya organisasi yang berkembang. Sementara itu, analisis lingkungan eksternal membantu lembaga dalam memahami dinamika perubahan yang terjadi di luar organisasi, seperti perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Kombinasi kedua analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang adaptif dan responsif.

Selain itu, perumusan strategi juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak atau stakeholder, termasuk pimpinan, guru, tenaga kependidikan, serta pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Partisipasi aktif dari berbagai pihak akan menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan meningkatkan rasa memiliki terhadap strategi yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi di tahap selanjutnya.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, perumusan strategi yang tepat akan menghasilkan program-program unggulan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Program tersebut dapat berupa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Perumusan strategi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi lembaga pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi merupakan pondasi utama dalam manajemen strategik yang menentukan arah dan keberhasilan organisasi pendidikan. Tanpa perumusan strategi yang matang dan berbasis analisis yang komprehensif, upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit untuk dicapai secara optimal.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap lanjutan dari perumusan strategi yang menekankan pada penerapan rencana ke dalam tindakan nyata di dalam organisasi. Pada tahap ini, seluruh komponen organisasi pendidikan terlibat secara aktif, mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, tenaga kependidikan, hingga berbagai stakeholder seperti orang tua dan masyarakat. Keterlibatan semua pihak ini sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, implementasi strategi diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang terencana. Program-program tersebut antara lain pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, penerapan inovasi dalam metode pembelajaran, serta pengembangan dan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, relevan, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Adiatma et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, serta memotivasi seluruh anggota organisasi agar dapat bekerja sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta mendorong terciptanya budaya kolaboratif di dalam organisasi pendidikan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dari segi sumber daya manusia, finansial, maupun sarana dan prasarana. Tanpa dukungan sumber daya yang cukup, implementasi strategi akan mengalami berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi.

Di samping itu, komunikasi yang efektif antar seluruh komponen organisasi juga menjadi faktor penentu dalam implementasi strategi. Informasi yang jelas dan transparan mengenai tujuan, program, serta indikator keberhasilan akan membantu setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya. Hal ini akan meningkatkan koordinasi dan meminimalisasi kesalahan dalam pelaksanaan program.

Lebih jauh lagi, implementasi strategi perlu disertai dengan mekanisme monitoring dan pengendalian yang berkelanjutan. Melalui kegiatan monitoring, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana, serta dapat segera melakukan perbaikan apabila ditemukan

kendala atau penyimpangan. Maka, proses implementasi tidak hanya bersifat menjalankan program, tetapi juga mengandung unsur evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus.

Implementasi strategi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam manajemen strategik, karena keberhasilan atau kegagalan strategi sangat bergantung pada bagaimana strategi tersebut dijalankan. Implementasi yang efektif akan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan dan berkelanjutan.

Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap penting dalam manajemen strategik yang dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat keberhasilan dari strategi yang telah diimplementasikan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program dan kebijakan yang dijalankan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan strategi. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai indikator, seperti penilaian kinerja organisasi, capaian hasil belajar peserta didik, serta tingkat kepuasan stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Penilaian kinerja mencakup efektivitas kerja tenaga pendidik dan kependidikan, sementara hasil belajar siswa menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Di sisi lain, kepuasan stakeholder mencerminkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga.

Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara target yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Apabila terdapat kesenjangan, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan sebagai bentuk tindak lanjut. Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi untuk meningkatkan kualitas kinerja di masa yang akan datang.

Lebih lanjut, proses evaluasi yang efektif harus didukung oleh sistem monitoring yang terstruktur dan berkelanjutan. Monitoring memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan program, sehingga permasalahan yang muncul dapat segera diatasi sebelum berkembang menjadi lebih kompleks. Dengan demikian, evaluasi dan monitoring menjadi dua komponen yang saling melengkapi dalam menjaga keberhasilan implementasi strategi (Adiatma et al., 2025).

Tidak kalah penting, hasil evaluasi harus dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis berikutnya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan, meningkatkan kualitas implementasi, serta menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran strategis dalam menciptakan siklus manajemen yang berkelanjutan.

Dengan demikian, evaluasi strategi bukan hanya sekadar kegiatan penilaian, tetapi merupakan proses reflektif yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terus-menerus. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap strategi yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Lesmana, 2024).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Aspek	Faktor	Deskripsi	Dampak terhadap Mutu Pendidikan	Strategi Penanganan
Pendukung	Kepemimpinan Visioner	Pemimpin memiliki arah yang jelas, mampu menginspirasi dan menggerakkan organisasi	Meningkatkan efektivitas implementasi strategi dan arah kebijakan yang jelas	Penguatan kompetensi kepemimpinan dan pelatihan manajerial
Pendukung	Komitmen Organisasi	Tingkat keseriusan dan konsistensi seluruh anggota dalam menjalankan strategi	Mendorong keberhasilan program dan kesinambungan kegiatan	Membangun budaya kerja profesional dan sistem reward
Pendukung	Partisipasi Stakeholder	Keterlibatan aktif guru, orang tua, masyarakat, dan pihak terkait	Meningkatkan dukungan terhadap program pendidikan	Penguatan komunikasi dan kolaborasi
Pendukung	Pemanfaatan Teknologi	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen	Meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas pembelajaran	Integrasi digitalisasi dan pelatihan teknologi
Penghambat	Keterbatasan Sumber Daya	Minimnya dana, fasilitas, dan tenaga profesional	Menghambat pelaksanaan program strategis	Optimalisasi sumber daya dan kemitraan
Penghambat	Resistensi terhadap Perubahan	Penolakan terhadap inovasi atau kebijakan baru	Memperlambat implementasi strategi	Pendekatan persuasif dan sosialisasi perubahan
Penghambat	Kurangnya Kompetensi SDM	Rendahnya kemampuan dalam manajemen dan pembelajaran	Menurunkan kualitas implementasi strategi	Pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional

Tabel di atas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen strategik sangat ditentukan oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan kemampuan mengatasi faktor penghambat. Faktor pendukung berfungsi sebagai pendorong utama dalam mencapai mutu pendidikan, sedangkan faktor penghambat harus dikelola secara strategis agar tidak menghambat proses peningkatan mutu. Pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan memperkuat faktor internal organisasi, seperti kepemimpinan dan kompetensi SDM, serta memaksimalkan dukungan eksternal melalui kolaborasi dengan stakeholder. Selain itu, penggunaan teknologi menjadi faktor kunci yang dapat mempercepat transformasi pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen strategik memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Penerapan manajemen strategik yang mencakup tahapan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi secara sistematis memungkinkan organisasi pendidikan untuk mengelola sumber daya secara optimal serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses yang terstruktur ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas program pendidikan, serta capaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan implementasi manajemen strategik tidak terlepas dari peran kepemimpinan yang kuat dan visioner. Pemimpin yang mampu mengarahkan, mengoordinasikan, dan memotivasi seluruh anggota organisasi akan mendorong terciptanya kinerja yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan aktif stakeholder, seperti guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi yang dijalankan. Partisipasi ini menciptakan sinergi yang memperkuat pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh. Di samping itu, budaya organisasi yang mendukung perubahan dan inovasi

menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi strategi. Lembaga pendidikan yang memiliki budaya kerja yang adaptif, terbuka terhadap pembaruan, serta berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan akan lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul di era globalisasi. Budaya organisasi yang positif juga akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional tenaga pendidik.

Lebih lanjut, implementasi manajemen strategik yang efektif juga memberikan dampak jangka panjang terhadap daya saing lembaga pendidikan. Lembaga yang mampu mengelola strategi dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi persaingan di dunia pendidikan yang semakin ketat. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, implementasi manajemen strategik harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara periodik perlu dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat terus beradaptasi terhadap perubahan lingkungan serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan, partisipasi stakeholder, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan efektivitas implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan. Pertama, lembaga pendidikan perlu meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam bidang manajemen strategik. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, maupun program pengembangan profesional berkelanjutan agar tenaga pendidik dan kependidikan memiliki pemahaman yang komprehensif serta kemampuan praktis dalam merancang dan melaksanakan strategi organisasi. Kedua, diperlukan adanya mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap setiap program strategis yang telah dijalankan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan, tetapi juga untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kendala yang muncul selama proses implementasi. Dengan adanya evaluasi yang sistematis dan terjadwal, lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi secara tepat dan cepat sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendukung implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan melalui penyusunan kebijakan yang relevan dan berpihak pada peningkatan mutu pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa regulasi yang jelas, penyediaan anggaran yang memadai, serta fasilitasi program peningkatan kapasitas bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Kebijakan yang terintegrasi akan membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penerapan manajemen strategik secara optimal.

Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk membangun budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan inovasi. Budaya ini akan mendorong setiap individu dalam organisasi untuk terus berkembang, terbuka terhadap perubahan, serta mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya yang kuat, implementasi strategi akan lebih mudah diterima dan dijalankan oleh seluruh anggota organisasi. Lebih lanjut, kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan berbagai pihak eksternal, seperti dunia industri, perguruan tinggi, dan masyarakat, juga perlu ditingkatkan. Kolaborasi ini dapat membuka peluang dalam pengembangan program pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta meningkatkan kualitas lulusan. Sinergi antar stakeholder akan memperkuat implementasi strategi dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, rekomendasi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek internal lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup dukungan eksternal yang diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Implementasi manajemen strategik yang didukung oleh SDM yang kompeten, evaluasi yang berkelanjutan, serta kebijakan yang tepat akan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiatma, T., Arsawan, I. W. E., Fatchuroji, A., Putri, I. G. A. P. T., Rianty, E., Sahureka, Z., & Anantyasari, M.

- (2025). *Manajemen strategik: Konsep, model, dan transformasi manajemen untuk organisasi modern*. Star Digital Publishing.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lesmana, A. Y. (2024). *Manajemen Strategis. Manajemen Strategis, 81*. CV. Gita Lentera.
- Priyandanu, H., Tabrani, M., Suhardi, S., & Mutaqin, Z. (2020). Manajemen Persediaan Bahan Baku Berbasis Pada Pt. Tuffindo Nittoku Autoneum Karawang. *Jurnal Ilmiah M-Progress, 10*(1), 90–99. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.370>.
- Reski, R. I., & Cita St Munthakhabah, R. (2023). Sistem Informasi Pengarsipan Surat Masuk Dan Surat Keluar Berbasis Web Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer, 9*(1), 51–62. <https://doi.org/10.35329/jiik.v9i2.265>.
- Romadhon, S. S., & Desmulyati, D. (2019). Perancangan Website Sistem Informasi Simpan Pinjam Menggunakan Framework Codeginter Pada Koperasi Bumi Sejahtera Jakarta. *Journal of Information System, Informatics and Computing, 3*(1), 21–28. <https://www.journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisicom/article/view/69>.
- Saba, S. S. (2024). Optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas siswa. *JME Jurnal Management Education, 2*(02), 57–63. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/358>.
- Salma, C. D., & Rizky, M. C. (2024). Strategi manajemen unggul dalam mengelola human capital management untuk meningkatkan kinerja pendidikan. *Jurnal ILMAN (Jurnal Ilmu Manajemen), 12*(3), 55–69. <https://doi.org/10.35126/ilman.v12i3.776>.
- Sari, N. D., Tihuri, R., Rudianto, N. F., Ristina, C. A., & Atiyah, I. (2024). Rancang Bangun User Interface Aplikasi E-book Berbasis Android. *Instink: Inovasi Pendidikan, Teknologi Informasi dan Komputer, 3*(1), 1–10. <https://doi.org/10.30599/8fjesn94>.
- Sawitri, J. I., Sekali, T. N. B. K., Barus, C. M. B., Sahara, R. A., & Budi, V. C. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 14*(4), 96–102. <https://doi.org/10.61689/potensi.v1i4.17>.
- Suprayogi, B., & Rahmanesa, A. (2019). Penerapan Framework Bootstrap Dalam Sistem Informasi Pendidikan Sma Negeri 1 Pacet Cianjur Jawa Barat. *Tematik, 6*(2), 119–127. <https://doi.org/10.38204/tematik.v6i2.244>.
- Syamil, A., Destiana, D., Utami, E. S., Ginanjar, R., Lestari, P. B., & Pertiwi, H. P. (2026). *Buku Ajar Manajemen Strategis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yanti, H. (2025). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan, 2*(12), 561–568. <https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/454>.
- Yulanda, G., & Putri, E. D. H. (2017). Strategi guest relation officer dalam penanganan tamu yang menunggu pelayanan di hotel santika premiere Yogyakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika, 8*(1), 490012. <https://doi.org/10.31294/khi.v8i1.1413>.
- Yunida, H., & Hafidh, F. (2021). Aplikasi penyaluran dan pengelolaan data bantuan logistik pada badan penanggulangan bencana daerah kota banjarbaru. *Skripsi, Teknik Informatika, Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin*.